



Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora

Primayanti Berutu¹, Sandy Ariawan², Risdan Anakampun³, Rusmauli Simbolon⁴, Luhut Mawardi Sihombing⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: primayantiberutu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai motivator terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A. 2026/2027. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 30 siswa (N=30) dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana serta uji koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27,442 + 0,985X$, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara Guru PAK sebagai motivator terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,503) > t_{tabel} (2,048)$ pada $df = 28$, yang membuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai $r^2 = 0,305$, yang berarti peran Guru PAK sebagai motivator memberikan kontribusi sebesar 30,5% terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal lainnya. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran Guru PAK sebagai motivator terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A. 2026/2027.

Kata kunci: Guru, Pendidikan Agama Kristen, Motivator, Keaktifan belajar.

PENDAHULUAN

Hak memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dalam proses tersebut, guru memiliki peranan penting karena pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan tertentu. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan berkembang dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar pada hakikatnya merupakan proses berkelanjutan yang memungkinkan seseorang memperoleh perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Telambanua, 2012).

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan tidak sekadar ditunjukkan melalui kehadiran siswa di kelas, tetapi melalui keterlibatan nyata dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, serta terlibat dalam kerja kelompok. Darman dan Adi menjelaskan bahwa keaktifan belajar dapat terlihat melalui partisipasi dalam diskusi, keterlibatan menyelesaikan tugas, perhatian terhadap pembelajaran, inisiatif mencari informasi, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, kesediaan memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik, serta antusiasme dalam menghadapi berbagai tantangan belajar (Darman & Fikri, 2026).

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas VI pada 7 April 2026 di SD Negeri 034782 Trikora, Jl. Trikora, Desa Huta Rakyat, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa masih belum optimal. Beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurang berani menyampaikan pendapat, cenderung pasif dalam kerja kelompok, diam ketika guru memberikan pertanyaan, serta kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Syah dalam Aresty menjelaskan bahwa faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial, termasuk guru, teman sebaya, dan orang tua (Aresty, 2023). Dengan demikian, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki kontribusi penting dalam membangun keaktifan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pengelola, penasihat, inovator, pelatih, evaluator, dan terutama motivator (Situmorang, 2021).

Sebagai motivator, guru berperan dalam membangkitkan dorongan belajar siswa sehingga mereka memiliki kemauan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan arahan, perhatian, penghargaan, pujian, dan umpan balik yang membangun sehingga siswa terdorong untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Peran tersebut menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena siswa masih membutuhkan dorongan eksternal untuk membangun kebiasaan belajar yang aktif dan mandiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa agar pembelajaran menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Hasil penelitian yang dikemukakan Kontesa (2025) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki daya juang dalam menghadapi tantangan akademik, dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi melalui penghargaan, pujian, perhatian, serta umpan balik positif juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi.

Permasalahan keaktifan belajar yang ditemukan di SD Negeri 034782 Trikora memperlihatkan pentingnya peran guru PAK sebagai motivator. Masih terdapat siswa

yang kurang bertanya ketika guru menjelaskan, kurang terlibat dalam tugas kelompok, serta kurang berinisiatif mencari informasi untuk menyelesaikan tugas. Keadaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan siswa terhadap dorongan dan pendampingan guru selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru PAK perlu mengembangkan kemampuan memotivasi siswa melalui pendekatan yang positif, penghargaan terhadap usaha siswa, pemberian arahan yang jelas, dan penciptaan suasana belajar yang mendorong keberanian untuk berpartisipasi.

Dengan demikian, peran guru PAK sebagai motivator menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Motivasi yang diberikan secara konsisten dapat membantu siswa membangun perhatian, keberanian, inisiatif, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh guru PAK sebagai motivator terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh data yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antara variabel guru PAK sebagai motivator dan keaktifan belajar siswa. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian berdasarkan keadaan yang diperoleh dari responden.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 034782 Trikora yang beralamat di Jl. Trikora, Desa Huta Rakyat, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 034782 Trikora Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian sehingga penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diberikan kepada seluruh responden untuk memperoleh data mengenai peran guru PAK sebagai motivator dan keaktifan belajar siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 30 siswa SD Negeri 033913 Kalang Baru untuk mengetahui kelayakan instrumen. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan layak, angket diberikan kepada responden penelitian. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta petunjuk pengisian agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket yang telah selesai diisi kemudian dikumpulkan untuk diperiksa dan ditabulasi.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu memeriksa jawaban responden, memberikan skor sesuai dengan alternatif jawaban, melakukan tabulasi, serta menyusun distribusi data. Selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel guru PAK sebagai motivator (X) dan keaktifan belajar siswa (Y). Pengujian hubungan kedua variabel dilakukan

menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan dan signifikansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti: segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin 'movere' yang bermakna 'bergerak', istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Menurut Intarti, motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup (Intarti, 2016).

Dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa (Sugiasih, 2015). Namun guru tidak hanya bertanggungjawab dalam menyampaikan pembelajaran, guru juga bertanggungjawab sebagai motivator. Guru sebagai motivator memberi dorongan semangat belajar dan penghargaan terhadap kebermaknaan, nilai, dan keuntungan kegiatan belajar bagi siswa dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Peran guru dalam membangun motivasi siswa memang sangat penting (Rahmiati & Azis, 2023).

Menurut E. Mulyasa, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat kompleks dan menyeluruh dalam proses pendidikan. Mulyasa juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif (Mulyasa, 2001). Oleh karena itu, seorang guru juga harus dapat menjadi seorang motivator yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam sikap maupun perilaku, berperan sebagai motivator dan fasilitator yang dapat mendorong keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Seorang guru PAK mempunyai beberapa fungsi yang sama dengan guru-guru lain, tetapi ada yang membedakan fungsi guru PAK dengan guru-guru lainnya, yaitu dalam pelaksanaan perannya, guru PAK harus selalu mencerminkan iman Kristiani dalam kepribadian dan karakternya. Ada pun beberapa fungsi guru PAK antara lain, sebagai sahabat bagi naradidiknya. Relasi yang terjalin antara guru dan naradidik merupakan hubungan pribadi yang mengasihi, memelihara, menolong, dan mengembangkan, sehingga ke duanya dapat bertumbuh bersama. Artinya, baik naradidik atau pun guru sama-sama mengalami pertumbuhan di dalam Yesus Kristus, baik secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional.

Pengajaran PAK akan jauh lebih efektif jika guru juga berperan sebagai seorang motivator, artinya guru berfungsi sebagai penolong untuk memfasilitasi agar para naradidik saling berkomunikasi, selain itu guru juga seharusnya tahu dunia naradidik yang dihadapi. Seorang guru juga berfungsi sebagai penulis rencana pengajaran. Maksudnya guru perlu memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pengajaran yang dibuat dengan kurikulum yang ada, sehingga cocok untuk disampaikan secara khusus kepada naradidik. Seorang guru seharusnya tidak berhenti untuk belajar (Naibaho, 2024).

Memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Jika guru telah mampu membangun motivasi siswa saat pembelajaran, maka guru telah membangun kemudahan bagi siswa. Pemberian motivasi yang efektif oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam mengantisipasi penyimpangan/ distortion perilaku sekaligus memitigasi kenakalan peserta didik. Rohani dan Ain mengemukakan seorang guru diharapkan dapat mendorong siswa agar muncul gairah juga keaktifannya didalam belajarnya (Rohani & Ain, 2023). Agar mampu memberikan dorongan tersebut secara optimal, seorang guru PAK dituntut memiliki kompetensi dasar berupa kedewasaan spiritual yang diwujudkan melalui ketekunan beribadah, berdoa, dan mendalami Kitab Suci.

Selain kedalaman teologis, guru juga perlu menguasai dasar-dasar psikologi dan sosiologi yang diintegrasikan dengan karakteristik personal yang komunikatif, supel, tepercaya, serta rendah hati. Melalui pendekatan yang sabar, empatik, dan tidak menghakimi, guru PAK akan mampu memotivasi siswa menemukan arti serta tujuan hidup mereka.

Seorang guru PAK tidak boleh mengabaikan fungsinya sebagai motivator yang memiliki tanggungjawab meningkatkan keaktifan naradidiknya. Artinya, guru PAK tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter naradidik. Guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat dominan sebagai motivator dalam membentuk keaktifan naradidik.

Menurut Sidjabat, Guru sebagai motivator bertugas memberi ransangan, membangkitkan semangat, dan perasaan mampu dalam diri peserta didik, yang selanjutnya diharapkan sanggup menggerakkan minatnya dalam melakukan perbuatan belajar (Sidjabat, 2000). Keaktifan belajar dapat tumbuh dan semakin meningkat dalam diri siswa sebagai respons terhadap berbagai kondisi tertentu yang memengaruhi proses belajarnya seperti, apabila ia mendapat penerimaan dan perlakuan yang baik, baik dari guru maupun dari sesama rekan pelajar. Kedua, apabila ia melihat gurunya sebagai manusia biasa yang bertumbuh ke arah kedewasaan. Ketiga, apabila peserta didik tahu manfaat dari hasil belajarnya (sesuai dengan kebutuhan), serta memahami bagaimana belajar secara efektif. Keempat, apabila ada suasana emosi dan spiritual yang menyenangkan. Kelima, apabila guru menunjukkan antusiasme terhadap pengajaran yang disampaikannya, serta mendemonstrasikan itikad baik untuk membina relasi yang membangun dengan peserta didiknya.

Menurut Situmorang, sebagai motivator, guru PAK harus mampu membangkitkan motivasi belajar dengan memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap hal yang menjadi tanggung jawabnya, 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, 4) Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna, serta 5) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan (Situmorang, 2021).

Berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat bagaimana seorang guru bertindak sebagai motivator, Pertama: "Menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap hal yang menjadi tanggung jawabnya," merupakan salah satu bentuk penting peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena ketika guru mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap tugas dan kegiatan pembelajaran, maka siswa akan memiliki kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan

baik; minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa akan membuat mereka lebih fokus, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat melakukan beberapa hal seperti: a) Guru mengelola kelas agar kelas tidak kaku, dimana guru dapat membuat candaan yang wajar dengan siswa, contohnya: guru menanyakan apa kegiatan siswa selesai sekolah dimana guru sebagai pendengar bagi siswa (Yakobus 1:19), menopang siswa membersihkan kelas (membimbing, mengarahkan dan mengorganisir siswa melakukan piket kebersihan kelas) agar ruang kelas bersih dan nyaman untuk siswa belajar, serta guru mendisiplinkan siswa terhadap kebersihan diri sendiri (Yesaya 1:16). b) Guru mengenal tiap-tiap siswa dan mengasahi murid tanpa membedakan (1 Petrus 5:2). c) Penggunaan alat peraga (media ajar) dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar contohnya dalam materi buah-buahan rohani (Galatia 5:22-23) guru menjelaskan menggunakan buah yang dikenal siswa. d) Serta guru mengaitkan materi yang diajar dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih berminat terhadap pembelajaran, contohnya ketika materi tentang keluarga dan lingkungan, guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan siswa dalam keluarga dan lingkungan.

Ketika siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat bagi dirinya, maka perhatian dan rasa tanggung jawabnya akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Peran guru dalam menumbuhkan minat dan perhatian tidak hanya berdampak pada sikap belajar siswa, tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa secara optimal. Sejalan dengan pendapat Slameto yang mengemukakan "Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar (Slameto, 2021).

Kedua: "Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti," merupakan salah satu peran penting guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena melalui pemberian tugas yang disertai dengan penjelasan prosedur yang sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, siswa akan lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru tidak hanya sekedar memberi tugas, tetapi juga perlu memastikan bahwa setiap instruksi dipahami dengan baik, misalnya: Guru melakukan pendekatan kepada siswa melalui penggunaan bahasa yang mudah dimengerti (Amsal 22:6), guru menjelaskan prosedur pengerjaan tugas kepada siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa dalam bertanya apabila siswa belum mengerti mengenai materi ataupun tugas. Guru dapat menggunakan aplikasi online seperti Kahoot, Quizizz dan Socrative untuk pemberian tugas agar siswa bersemangat.

Demikian Kejelasan tugas akan mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan terarah dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. B. S Sidjabat dalam Dorlan Naibaho mengemukakan, guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa (Naibaho, 2024) hal ini menunjukkan bahwa guru harus membangun komunikasi yang jelas dengan siswa yang diajar. Melalui tugas yang jelas dan komunikasi, guru secara tidak langsung memotivasi siswa untuk berinisiatif, berpartisipasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga: "Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik," salah satu peran penting guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dapat melakukannya dengan: a) Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa seperti penghargaan verbal melalui pemberian kata pujian kepada siswa yang

menyelesaikan tugasnya, mengatakan semangat bila siswa sedang mengalami kesulitan, b) Penghargaan simbol, seperti memberikan tepuk tangan, acungan jempol, nilai tambahan hingga penobatan sebagai yang terbaik, terajin didepan kelas untuk membangun kepercayaan diri dan semangat siswa. c) Guru memberi semangat kepada siswa (Amsal 9:9) yang mendapat hasil kerja kurang baik agar siswa tetap terdorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Umasugi mengemukakan “guru hendaklah fleksibel dalam memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat pelajar dalam belajar (Umasugi, 2020), melalui pemberian penghargaan guru dapat melakukan pendekatan. Ketika siswa mendapatkan penghargaan atas keberhasilan yang diraih, mereka akan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti lebih berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penghargaan secara tepat, adil, dan bijaksana agar dapat menjadi dorongan positif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa secara optimal.

Keempat: “Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna, serta” merupakan salah satu peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena melalui pemberian hadiah, guru dapat menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha, sikap, maupun prestasi siswa akan mendorong mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif tersebut. Di sisi lain, pemberian hukuman juga berfungsi sebagai bentuk pembinaan untuk mendisiplinkan siswa, agar mereka menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya kembali. Namun, hukuman perlu diberikan secara bijaksana, adil, dan proporsional, serta bersifat mendidik tanpa menimbulkan rasa takut atau merendahkan siswa. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah: a) Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa (Amsal 11:25) ketika saya menyelesaikan tugas, siswa melakukan kebaikan, siswa dapat menjawab pertanyaan, dan ketika datang tepat waktu seperti puplen, buku, permen dan sertifikat yang membuat siswa senang dalam pembelajaran. b) Guru juga dapat memberikan hukuman (Mazmur 32:8) non-fisik seperti menegur siswa, memberikan tugas tambahan, memberihkan kelas dan membuat surat perjanjian ketika siswa membuat kesalahan agar siswa lebih disiplin dalam belajar.

Kelima: “Memberikan penilaian dengan adil dan transparan” merupakan salah satu bentuk tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. peran penting guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena melalui penilaian yang objektif, tidak memihak, dan didasarkan pada kemampuan serta usaha yang ditunjukkan oleh setiap siswa, akan tumbuh rasa kepercayaan siswa terhadap guru dan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan penilaian dengan adil dan transparan: a) Dimana guru menyampaikan kriteria penilaian secara jelas membuat siswa memahami penilaian yang dilakukan guru. b) Guru memberi tahu/ mengembalikan setiap lembar kerja siswa yang telah dinilai guru. c) Guru menilai setiap tugas dan ujian siswa dengan jujur tanpa ada pilih kasih (1 Korintus 16:4). d) Guru sebagai motivator tidak hanya menilai tetapi guru memberikan umpan balik yang membangun siswa seperti

ketika siswa mendapat nilai rendah guru memberikan semangat kepada siswa. e) Guru menjelaskan kelemahan dan kekurangan siswa agar siswa dapat mengevaluasi diri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat peran guru sebagai motivator memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru sebagai motivator tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangkitkan dorongan internal seperti guru memberi pujian, hadiah, hukuman kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Secara umum, peran tersebut tampak melalui kemampuan guru dalam menumbuhkan minat dan perhatian siswa, sehingga siswa memiliki ketertarikan dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Ketika minat belajar telah terbentuk, siswa cenderung lebih fokus, aktif, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kejelasan tugas ini akan mendorong rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam belajar.

Peran guru sebagai motivator tercermin dalam upaya membangkitkan dorongan belajar, memberikan arahan yang jelas, memberikan penguatan melalui penghargaan, membentuk disiplin melalui pengelolaan hadiah dan hukuman, serta menciptakan sistem penilaian yang adil. Keseluruhan peran tersebut berimplikasi langsung terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, baik dalam bentuk partisipasi, perhatian, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam setiap fungsi guru PAK seperti: sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, sahabat, gembala, penginjil, teladan, fasilitator, dan elevator dimana guru sebagai motivator berperan sebagai penggerak dalam setiap fungsi guru PAK. Guru sebagai motivator memiliki peran strategis dalam membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa melalui berbagai prinsip dan tindakan yang terencana. Menekankan pentingnya upaya guru dalam menumbuhkan minat dan perhatian siswa, memberikan tugas yang jelas, memberikan penghargaan atas prestasi, serta menerapkan hadiah dan hukuman secara tepat dan penilaian yang adil, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Slameto yang menekankan bahwa guru perlu membangkitkan dorongan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran secara konkret, memberikan ganjaran untuk meningkatkan prestasi, serta membentuk kebiasaan belajar yang baik. Peran guru sebagai motivator tidak hanya berfokus pada pemberian dorongan semata, tetapi juga mencakup penciptaan kondisi pembelajaran yang jelas, terarah, dan mendukung perkembangan potensi siswa. Dengan demikian, guru sebagai motivator berfungsi sebagai penggerak utama yang mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang positif guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang Guru PAK sebagai Motivator Kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A. 2026/2027, berdasarkan bobot Pilihan Jawaban dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Guru PAK sebagai Motivasi kelas VI SD Negeri 1 Trikora T.A. 2026/2027 adalah item nomor 18 dengan skor nilai 113 dan nilai rata-rata 3,76 yaitu sebagian siswa menjawab bahwa guru PAK selalu mengembalikan setiap lembar kerja siswa yang telah dinilai oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut diatas adalah nomor 16 dengan skor nilai 58 dan nilai rata-rata 1,93 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa guru PAK kurang

baik dalam hal memberikan tugas tambahan kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan, sesuai dengan:

PMA No 16 tahun 2010 pasal 16 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah yang menyatakan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang Guru PAK sebagai Motivator Kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A. 2026/2027, berdasarkan bobot Pilihan Jawaban dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Guru PAK sebagai motivator adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,45 yaitu indikator "Memberikan penilaian dengan adil dan transparan" sesuai dengan:

PMA No 27 Tahun 2016 tentang Perubahan atas peraturan menteri agama No 7 Tahun 2012 tentang Pendidikan Agama kristen pasal 17 mengemukakan bahwa Penilaian Pendidikan Keagamaan Kristen dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah.

Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,525 yaitu indikator "Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna" sesuai dengan:

PP No 74 tahun 2008 Pasal 38 tentang guru menyatakan Guru memiliki kebebasan memberikan penghargaan kepada peserta didiknya yang terkait dengan prestasi akademik dan/atau prestasi non-akademik.

Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang Keaktifan belajar siswa Kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A. 2026/2027, dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang keaktifan belajar adalah item nomor 4 dengan skor 109 dan nilai rata-rata 3,63 yaitu sebagian besar siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 14 dengan skor 79 dan nilai rata-rata 2,63 yaitu sebagai besar siswa kadang-kadang menggunakan internet mencari informasi .

Dari distribusi jawaban responden tentang Keaktifan belajar siswa Kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A 2026/2027, dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan belajar siswa adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,50 yaitu indikator "Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya". Sementara nilai bobot terendah diantara indikator nomor 2 dengan nilai yaitu indikator "Terlibat dalam pemecahan masalah". Dengan melihat nilai rata-rata tertinggi hingga terendah dari indikator-indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa sudah baik. Secara keseluruhan, Keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 034782 Trikora T.A 2026/2027 sudah baik.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y, yaitu dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$. Maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 27,442 + 0,985 X$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Guru PAK sebagai motivator terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 034782 Trikora T.A. 2026/2027.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,503$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yaitu $N-2=28$ yaitu 2,048. Di peroleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,503 > 2,048$. Dengan demikian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan

variabel Y yaitu pengaruh signifikan antara Guru PAK sebagai Motivator terhadap Keaktifan belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A 2026/2027.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati guru sebagai motivator harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa senang dan aktif dalam pembelajaran. Demikian semakin baik guru melaksanakan perannya sebagai motivator maka semakin meningkat pula tingkat keaktifan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Jonar Situmorang yang menyatakan “guru harus memotivasi siswa untuk menumbuhkan dorongan berkaitan dengan pencapaian tujuan,” sesuai dengan koefisien regresi semakin guru memotivasi siswa maka keaktifan belajar siswa akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai motivator yang mampu mengintegrasikan ketiga faktor tersebut untuk mendorong keaktifan belajar siswa. Berikut yang menjadi indikator keaktifan belajar: 1)Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2)Terlibat dalam pemecahan masalah, 3)Bertanya kepada kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4)Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5)Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6)Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7)Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 8)Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uj hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,503 > 2,048$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAK sebagai motivator berpengaruh sebesar 30,5% terhadap keaktifan belajar kelas VI di SD Negeri 034782 Trikora T.A 2026/2027.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. PT Rineka Cipta.
- Alkitab: Terjemahan Baru. (2000). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Andayani. (2015). *Problema dan aksioma dalam metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar: Kompilasi konsep*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Aresty, A. (2023). Analisis faktor-faktor pendorong keaktifan belajar pada pembelajaran seni tari (Kajian teoritis). *Vol. 3*(3), 452–453.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. PT Rineka Cipta.

- Darman, D., & Adi, M. I. F. (2026). Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar di SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 50001.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru agama Kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*.
- Mulyasa, E. (2001). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Rosdakarya.
- Naibaho, D. (2024). *Kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. CV Pena Persada.
- Numaha, D. (2009). *Pembimbing PAK*. Jurnal Info Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Purwanza, S. W., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Media Sains Indonesia.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Rohani, F., & Ain, S. Q. (2023). Peran guru sebagai motivator dalam minat belajar siswa kelas I di SDIP YLPI Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3).
- Sidjabat, B. S. (2000). *Menjadi guru profesional: Sebuah perspektif Kristiani*. Yayasan Kalam Hidup.
- Situmorang, J. (2021). *Etika dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. PBMR ANDI.
- Suartama, I. K. (2006). *Mobile ubiquitous learning: Kajian pengelolaan diri dalam belajar, keaktifan belajar dan hasil belajar*. CV Literasi Nusantara Abad.
- Sugiasih, P. (2015). Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA se-Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Telambanua, E. H. (2012). *Pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara*. Publika Indonesia Utama.
- Umasugi, H. (2020). Guru sebagai motivator. *JUANGA*, 6(2), 32. <https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>